

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pariwisata di desa merupakan perkembangan sektor pariwisata yang menekankan kontribusi dari masyarakat setempat dan upaya pelestarian lingkungan di daerah pedesaan. Desa pariwisata ini menciptakan produk wisata yang memiliki nilai budaya dan ditandai dengan ciri khas tradisional yang sangat kuat (Fandeli dkk, 2013). Salah satu wilayah yang terkenal dengan banyaknya desa pariwisata adalah daerah sekitar Borobudur, dan salah satunya adalah Desa Wisata Kenalan. Terletak di lereng pegunungan Menoreh yang berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, Desa Wisata Kenalan hanya berjarak sekitar 5 km dari Candi Borobudur. Ketinggian desa ini mencapai 400 m di atas permukaan laut, dan memiliki luas wilayah sekitar 241,9 Ha.

Secara keseluruhan, di Desa Wisata Kenalan, terdapat sejumlah besar perkebunan rakyat dengan luas mencapai 22 Ha yang dimiliki oleh warga setempat. Tanaman utama yang ditanam di sini adalah komoditas buah-buahan, khususnya rambutan, dan terdapat pula luas perkebunan singkong yang mencapai sekitar 20 Ha. Penduduk Desa Wisata Kenalan menggantungkan hidup mereka pada pekerjaan sebagai petani, buruh tani, pengrajin, dan peternak. Desa Wisata Kenalan juga terkenal dengan pemandangan alamnya. Potensi ini juga berperan dalam daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Desa Wisata Kenalan. Puncak Bukit Gondopuwangi menjadi spot wisata alam yang digemari oleh wisatawan, karena pemandangannya yang sangat indah. Wisatawan yang berkunjung di Pucak Bukit Gondopuwangi ini biasanya ingin menikmati *sunrise* atau matahari tebit sehingga akan menginap di *homestay* Kenalan yang berada di pusat Desa Wisata Kenalan.

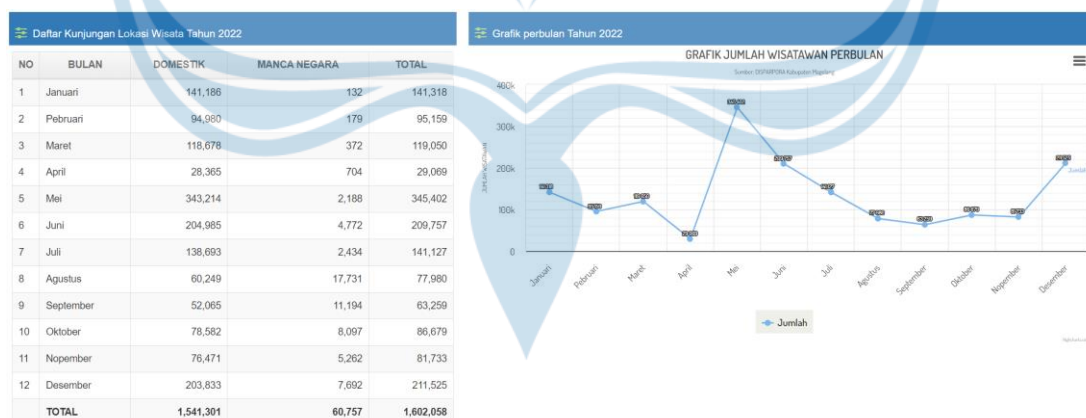
Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kenalan akan menginap di *Homestay* Kenalan, karena di Desa Wisata Kenalan ini hanya terdapat satu penginapan yaitu *Homestay* Kenalan. Letak *homestay* ini berada di pusat Desa Wisata Kenalan yang bersebelahan langsung dengan Balai

Ekonomi Desa. Homestay Kenalan ini berjarak sekitar 2km dari puncak bukit Gondopurowangi yang menjadi objek wisata alam di Desa Wisata Kenalan.



Gambar 1.1. Titik Lokasi berdasarkan mapping, Sumber: Analisa Pribadi 2023

Potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kenalan menjadi dasar keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan terhadap Desa Wisata kenalan. Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kenalan dominan merupakan wisatawan domestik yang berada di sekitar area kabupaten Magelang. Data wisatawan yang berkunjung untuk menikmati wisata budaya di daerah kecamatan Borobudur pada tahun 2022 sebagai berikut,



Gambar 1.2. Kunjungan wisata 2022, Sumber: DISPARPORA Kabupaten Magelang

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Borobudur aktif wisatawan baik domestik dan manca negara. Dari data diatas membuktikan bahwa wisatawan sangat tertarik dengan wisata budaya yang ditawarkan oleh desa-desa wisata yang tergabung dalam Kecamatan Borobudur. Desa Wisata Kenalan terkenal dengan keanekaragaman budayanya, mulai dari budaya kesenian, budaya spiritual, budaya kerajinan dan budaya kuliner. Budaya ini

telah lama ada dan berkembang di Desa Wisata Kenalan. Namun, banyaknya potensi tersebut tidak sebanding dengan keadaan ruang di Desa Wisata Kenalan. Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa terbatasnya ruang masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi budaya ini membuat masyarakat terhambat dalam mengembangkan potensi budaya dan menciptakan eksistensi wisata budaya di Desa Wisata Kenalan.

Sebagai contoh budaya kesenian hanya dikelola oleh salah satu tokoh budaya setempat dengan mengibahkan area pekarangan rumahnya untuk dijadikan tempat latihan kesenian tari. Dengan terbatasnya ruang bagi masyarakat untuk berkembang maka akan berpengaruh pada sektor wisata di Desa Wisata Kenalan. Oleh karena itu, berdasarkan potensi budaya dan kebutuhan masyarakat, maka dibutuhkan ruang atau wadah masyarakat dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan, seta pertunjukan budaya serta menjadi tempat beraktivitas masyarakat. Selain itu, melihat lingkungan alam yang asri dan alami maka ruang atau wadah ini akan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitarnya agar tetap akrab dan ramah lingkungan serta terdapat ornamen tradisional seperti bangunan sekitar.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Potensi budaya yang besar di Desa Wisata Kenalan menjadi satu indikator positif bagi masyarakat setempat di bidang pariwisata budaya. Dengan pengelolaan dan pengembangan pada sektor budaya ini dianggap akan berbanding lurus pada pertumbuhan pariwisata di Desa Wisata Kenalan. Dengan adanya kapabilitas masyarakat dan tersedianya ruang masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan potensi budaya ini akan menjadi satu sarana promosi sehingga Desa Wisata Kenalan akan semakin eksis di bidang pariwisata. Namun, setelah di lakukan survei lapangan, kapabilitas masyarakat yang besar tidak sebanding dengan ketersediaan ruang masyarakat setempat dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan potensi budaya tersebut. Berdasarkan data lapangan masyarakat masih melakukan pengelolaan dan pengembangan potensi budaya secara terpisah di area rumah tokoh-tokoh budaya setempat di Desa Wisata Kenalan. Sehingga tidak terdapat ruang masyarakat yang mampu menampung potensi ini akan menjadi titik fokus permasalahan.

Tidak adanya wadah atau ruang masyarakat juga menjadi dasar masalah bagi wisatawan, ketika wisatawan hanya berkunjung untuk menginap dan menikmati wisata alam tanpa melihat atau mempelajari potensi budaya setempat. Hal ini dikarenakan tidak adanya wadah atau ruang yang mampu mempertunjukkan potensi budaya yang ada. Hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam bidang promosi dan kestabilan eksistensi Desa Wisata Kenalan. Tidak adanya wadah atau ruang bagi masyarakat juga berpengaruh dalam pengelolaan, pengembangan dan pertunjukan potensi budaya. Oleh karena itu, masyarakat biasanya harus menyewa panggung dan sarana pementasan untuk memfasilitasi pertunjukan budaya yang ada di Desa Wisata Kenalan.

Berdasarkan fokus permasalahan yang berlandaskan pada kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan ruang masyarakat yang bersifat multifungsi. Multifungsi yang dimaksud adalah memiliki banyak fungsi, tidak hanya sebagai sarana pertunjukan budaya tetapi juga menjadi pusat ruang masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, ruang ini juga akan memiliki fungsi tambahan sebagai sarana bagi wisatawan dalam melihat, menikmati dan mempelajari berbagai potensi budaya yang ada di Desa Wisata Kenalan. Selain fokus pada kebutuhan masyarakat, ruang masyarakat ini juga akan fokus pada lingkungan di Desa Wisata Kenalan. Hal ini bertujuan agar ruang masyarakat tetap akrab dengan lingkungan sekitar dan tidak menjadi faktor kontras terhadap bangunan sekitar di Desa Wisata Kenalan.

Dengan menemukan titik fokus perancangan sebagai arena pertunjukan yang memiliki lebih dari satu fungsi maka bangunan yang dibutuhkan bersifat multifungsi. Perancangan memusatkan bangunan multifungsi ini akan berpedoman pada keselarasan fungsi utama bangunan dan fungsi tambahan bangunan. Selain itu, dengan mempertimbangkan lingkungan dan bangunan sekitar maka akan dilakukan pendekatan arsitektur melalui konsep neo vernakular. Pendekatan ini akan fokus pada material bangunan dan bentuk bangunan, sehingga bangunan akan terlihat akrab dan ramah lingkungan. Alasan digunakannya pendekatan arsitektur neo vernakular ini juga dilatar belakangi oleh satu bangunan yang ada di Balai Ekonomi Desa (BALKONDES) Desa Wisata Kenalan yang memiliki bentuk joglo yang

difungsikan sebagai area *receptionist* oleh *homestay* kenalan. Sehingga bangunan arena pertunjukan ini akan menyelaraskan ornamen serta material bangunan yang sudah ada sehingga tidak menjadi kontras dengan bangunan sekitarnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan arena pertunjukan budaya di Desa Wisata Kenalan, Magelang yang atraktif melalui penekanan desain tata ruang yang multifungsi dengan pendekatan arsitektur neo vernakular?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Mewujudkan satu wadah atau ruang masyarakat bersifat atraktif yang multifungsi sebagai pusat pertunjukan budaya dan pusat kegiatan bermasyarakat dengan pendekatan arsitektur neo vernakular sebagai respon terhadap lingkungan di Desa Wisata Kenalan.

### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan dalam perancangan arena pertunjukan yang bersifat multifungsi di Desa Wisata Kenalan, maka sasaran yang harus dicapai:

1. Menemukan keseimbangan antar fungsi utama sebagai arena pertunjukan dan sarana aktivitas masyarakat serta fungsi tambahan sebagai sarana wisatawan dalam menyaksikan pertunjukan budaya.
2. Mewujudkan konsep ruang dalam dan ruang luar yang atraktif dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, sehingga bangunan akan akrab dan ramah lingkungan sesuai bangunan di sekitarnya.

## **1.4. Lingkup Pembahasan**

### **1.4.1. Lingkup Spasial**

Desa Wisata Kenalan merupakan destinasi wisata yang berada di Malan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Wisata Kenalan menjadi destinasi wisata yang didalamnya berisikan budaya-budaya asli oleh masyarakat Desa Wisata Kenalan itu sendiri. Desa Wisata Kenalan berperan dalam mendukung sektor pariwisata di Kecamatan Borobudur.

### **1.4.2. Lingkup Substansial**

Lingkup substansial pada perancangan ini merupakan desain bangunan arena pertunjukan pariwisata budaya yang bersifat multifungsi melalui pendekatan arsitektur neo vernakular.

### **1.4.3. Pendekatan Arsitektur**

Pendekatan arsitektur yang diimplementasikan dalam perancangan adalah Neo Vernakular di Desa Wisata Kenalan. Pendekatan ini akan diimplementasikan pada material bangunan dan bentuk fasad bangunan.

## **1.5. Metode**

### **1.5.1. Pengumpulan Data**

#### **1.5.1.1. Data Primer**

Pengambilan data primer dilakukan dengan pengamatan dan observasi secara langsung di Desa Wisata Kenalan. Selain itu, dilakukan juga wawancara secara langsung kepada tokoh budaya, tokoh penggiat musik angklung dan tokoh desa di Desa Wisata Kenalan

#### **1.5.1.2. Data Sekunder**

Pengambilan data sekunder dilakukan dengan studi literatur (buku, jurnal, artikel, dan *website* resmi yang dapat dipertanggungjawabkan). Data sekunder juga dilakukan dengan menganalisis menggunakan google earth, google maps, dan terkait dengan studi preseden.

### **1.5.2. Metode Analisis**

#### **1.5.2.1. Analisis Kebutuhan Ruang**

Data yang telah didapat dari tahap pengumpulan data kemudian diolah menjadi analisis programatik ruang. Analisis tersebut berfungsi untuk mengintegrasikan relasi antara tapak, pelaku, dan aktivitasnya. Analisis programatik ruang berisi tentang analisis tapak, analisis pelaku dan ativitasnya, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, dan analisis organisasi ruang. Hasil dari analisis programatik ruang adalah standar-standar yang bersifat normatif.



### 1.5.2.2. Analisis Kriteria Desain

Analisis kriteria desain bertujuan untuk merumuskan kriteria yang akan menjadi indikator dan acuan pada proses perancangan arena pertunjukan budaya yang multifungsi dengan sifat bangunan yang atraktif.

### 1.5.2.3. Analisis Penekanan Desain

Analisis ini menunjukkan penerapan indikator yang digunakan sebagai dasar dari perancangan, seperti bangunan multifungsi, pendekatan arsitektur neo vernakular dan kajian elemen atraktif.

## 1.6. Keaslian Penulisan

Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini dapat dibuktikan belum pernah ada sebelumnya. Penulisan proposal tugas akhir ini disusun oleh hasil analisis dan informasi melalui survei lapangan, studi literatur, peraturan pemerintah, buku, jurnal, dan artikel lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa karya penulisan dengan topik "Arena Pertunjukan Budaya" dan "Bangunan Multifungsi" yang dapat dijadikan pembandingan sebagai berikut.

Tabel 1.1. Keaslian Penulis

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Sejati, A. P. (2004).	Arena Pertunjukan Musik di Yogyakarta Karakter Musik sebagai Pembeda Tata Akustik dan Setting Penonton	Sebuah arena pertunjukan yang fokus pada pertunjukan seni musik akustik	Pertunjukan seni yang pentaskan Tipologi arena pertunjukan musik
2	NS, F. C. (2020).	Community Center dengan Penekanan Multifungsi Ruang di Dusun Sompok, Desa Sriharjo, Imogiri	Community center yang fokus pada kebutuhan masyarakat untuk menunjang aktivitas masyarakat	Fokus bangunan hanya pada masyarakat Dominan berlandaskan komunitas masyarakat
3	Suroso, P. (2018).	Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan	Seni Pertunjukan Ketoprak Dor dalam	Tipologi seni pertunjukan Fokus pembahasan

		Ketoprak Dor	fokus pembahasan musik dan pementasan	lebih dari sisi seni
--	--	--------------	---------------------------------------	----------------------

Sumber: Analisa Pribadi 2023

### 1.7. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, saya akan menjelaskan alur penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur (PTAA) yang terdiri dari Bab I hingga Bab V :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis, keaslian penulis, sistematika penulisan dan alur pikir proposal ini.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Memuat teori tinjauan pustaka sesuai fokus perancangan, pendekatan yang digunakan, kebutuhan ruang, dan beserta teori lainnya.

#### **BAB III KASUS STUDI**

Memuat gambaran obyek proyek terkait keadaan tapak dari makro hingga mikro, regulasi daerah dan potensi budaya di Desa Wisata Kenalan.

#### **BAB IV METODE DAN ANALISIS**

Memuat proses analisis penelusuran data sesuai dengan kebutuhan obyek dan pembahasan untuk interpretasi hasil perancangan pada penulisan.

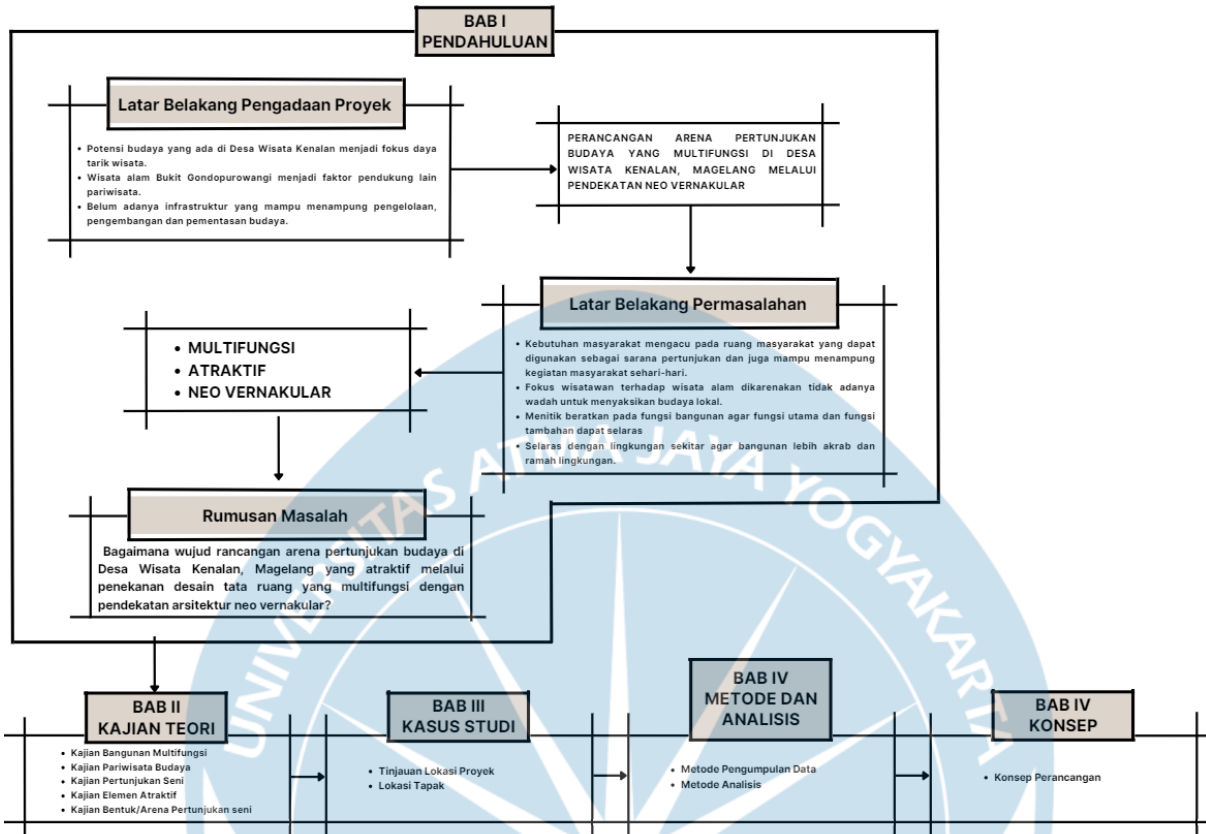
#### **BAB V KONSEP**

Memuat konsep bangunan, dan implementasi penekanan desain tata ruang luar dan tata ruang dalam.



## 1.8. Alur Berpikir

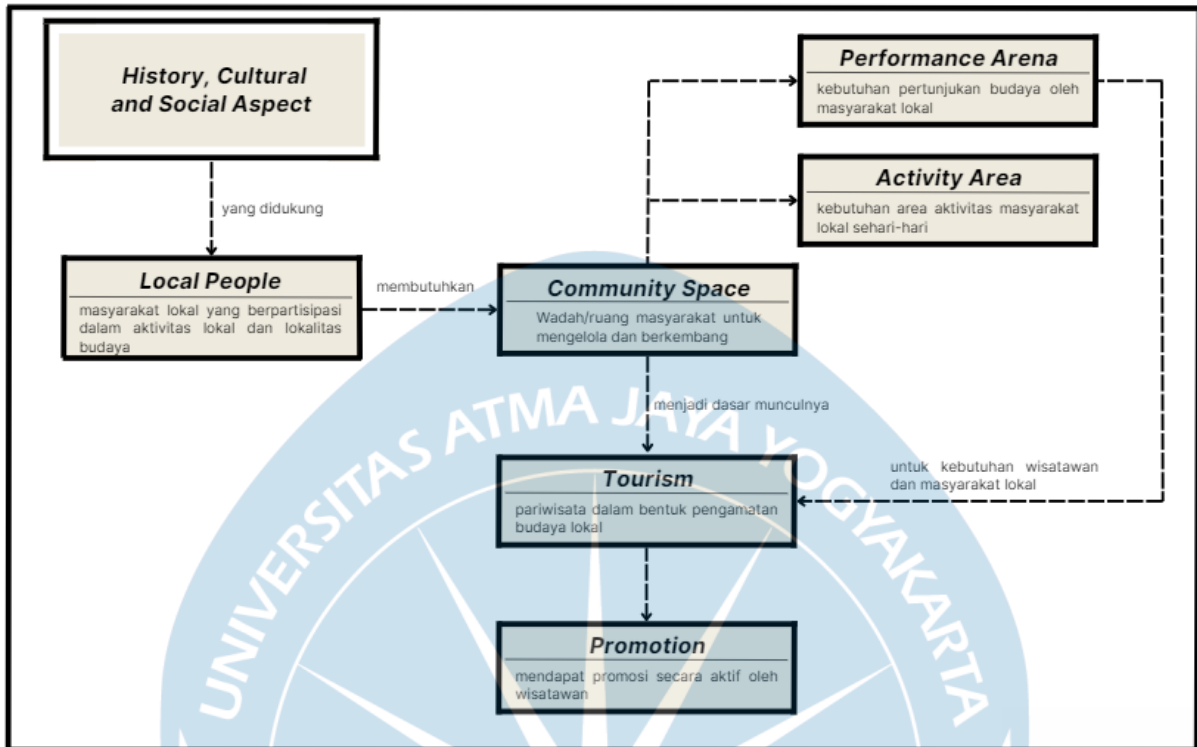
Tabel 1.2. Alur Berpikir Laporan



Sumber: Analisa Pribadi 2023

Dengan latar belakang potensi budaya dan aktivitas masyarakat yang menjadi dasar munculnya permasalahan karena tidak adanya wadah/ruang masyarakat yang mampu menampung potensi budaya dan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, dibuat wadah/ruang masyarakat yang fokus pada kebutuhan pementasan budaya dan ruang aktivitas masyarakat serta menjadi fasilitas pariwisata bagi para wisatawan dalam menikmati potensi budaya yang ada di Desa Wisata Kenalan.

Tabel 1.3. Alur Berpikir



Sumber: Analisa Pribadi 2023

Berdasarkan diagram berpikir diatas, dapat diartikan bahwa dengan potensi budaya yang dapat dipertunjukan dan aktivitas sosial masyarakat setempat membutuhkan dukungan suatu wadah atau ruang yang akan menjadi tempat berkembangnya potensi budaya sekaligus mewadahi aktivitas masyarakat. Dengan tersedianya ruang ini potensi budaya dan masyarakat sendiri akan berkembang serta akan memajukan pariwisata sehingga akan memunculkan eksistensi desa.